

Peran Bahasa Arab sebagai Media Pemahaman Hukum Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan

Biqi Asshafah Zain¹

ISIMU Pacitan¹

¹biqizain@isimupacitan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Arabic as the primary medium in improving students' understanding of Islamic economic law at the Al Anwar Islamic Boarding School in Pacitan. The background of this study is based on the importance of the ability to understand Islamic jurisprudence texts, which are predominantly in Arabic, both in classical books and contemporary Islamic economic literature. The research approach uses a descriptive qualitative method with data collection techniques such as in-depth interviews, participant observation, and documentation. Informants consist of ustadz teaching Arabic, ustadz fiqh muamalah, and senior students who are active in the study of yellow books. Data analysis was carried out using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and systematic drawing of conclusions. The results of the study indicate that mastery of Arabic, especially in the aspects of qirā'ah, nahwu-sharaf, and understanding mufradat muamalah, has a significant influence on students' success in understanding Islamic economic laws. The integration of Arabic language learning with Islamic jurisprudence (fiqh) material was carried out through the bandongan (soroga) method, sorogan (soroga) method, contextual discussions, and in-depth study of Islamic jurisprudence texts relevant to modern economic issues such as digital transactions and Islamic financial institutions. Despite several obstacles, such as differences in linguistic ability and the complexity of Islamic jurisprudence terminology, this integrative approach proved effective in improving the students' analytical and practical skills. This study concluded that Arabic is a crucial epistemological instrument in strengthening Islamic economic literacy in Islamic boarding schools.

Keywords: Arabic; Sharia Economic Law; Islamic Boarding School; Integrative Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Arab sebagai media utama dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum ekonomi syariah di Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan memahami teks-teks fikih muamalah yang mayoritas berbahasa Arab, baik dalam kitab klasik maupun literatur kontemporer ekonomi Islam. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan terdiri dari ustadz pengampu bahasa Arab, ustadz fikih muamalah, serta santri senior yang aktif dalam kajian kitab kuning. Analisis data

dilakukan melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab, terutama dalam aspek qirā'ah, nahwu-sharaf, serta pemahaman mufradat muamalah, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan santri dalam memahami hukum-hukum ekonomi syariah. Integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan materi fikih muamalah dilakukan melalui metode bandongan, sorogan, diskusi kontekstual, serta pendalaman teks fikih yang relevan dengan isu ekonomi modern seperti transaksi digital dan lembaga keuangan syariah. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan linguistik dan kompleksitas istilah fikih, pendekatan integratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan analitis dan praktis santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Arab menjadi instrumen epistemologis yang sangat penting dalam memperkuat literasi ekonomi syariah di pesantren.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Hukum Ekonomi Syariah; Pesantren; Pembelajaran Integratif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam khazanah keilmuan Islam. Seluruh sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an, hadis, maupun turats keilmuan yang berkembang selama berabad-abad, ditulis dan dikonstruksi dengan menggunakan bahasa Arab (Aprizal, 2021). Oleh karena itu, upaya memahami hukum-hukum Islam secara komprehensif tidak dapat dilepaskan dari kemampuan memadai dalam menguasai bahasa Arab. Dalam konteks perkembangan ekonomi modern, kebutuhan akan pemahaman yang benar terhadap hukum ekonomi syariah semakin meningkat, terutama seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah, transaksi bisnis berbasis syariah, serta transformasi digital dalam muamalah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sekaligus pusat pembentukan ulama memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya memahami ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga mampu menjawab tantangan ekonomi syariah kontemporer. Pesantren Al Anwar Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pengajaran bahasa Arab dan studi-studi keislaman sebagai bagian integral dari kurikulumnya.

Menurut (Hanik, 2020) dalam realitasnya, banyak konsep dalam hukum ekonomi syariah yang bersumber dari istilah-istilah kunci berbahasa Arab seperti *akad*, *muamalah*, *murabahah*, *istishna'*, *ijarah*, *qardh*, hingga *wakalah* dan *mudharabah*. Pemahaman terhadap terminologi tersebut membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga kontekstual dan konseptual (Parida dkk., 2025). Kesalahan dalam memahami istilah hukum ekonomi syariah dapat berdampak pada kesalahan praktik dalam transaksi keuangan (Afdhal dkk., 2024). Oleh sebab itu, integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan materi hukum ekonomi syariah menjadi penting dalam menciptakan pemahaman yang utuh,

sistematis, serta relevan dengan kebutuhan umat Islam masa kini. Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan, sebagai lembaga yang menyeimbangkan pendidikan klasik dan modern, telah mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan untuk mendukung penguasaan literatur fikih muamalah.

Perkembangan dunia ekonomi syariah di Indonesia turut memengaruhi arah pembelajaran di berbagai pesantren, termasuk Al Anwar. Menurut (Nuryakin dkk., 2024) Indonesia saat ini tengah memasuki era kebangkitan ekonomi Islam, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, koperasi syariah, *fintech syariah*, serta berbagai produk keuangan berbasis halal. Di tengah derasnya perkembangan tersebut, santri sebagai calon intelektual Muslim harus memiliki kompetensi memahami konsep-konsep ekonomi syariah langsung dari sumber aslinya. Penguasaan bahasa Arab menjadi pintu masuk utama untuk memahami *nash-nash* fikih muamalah yang tertulis dalam kitab-kitab berbahasa Arab seperti *Al-Majmu'*, *Al-Mughni*, *Bidayatul Mujtahid*, serta kitab-kitab ulama kontemporer yang membahas ekonomi syariah modern. Dengan demikian, bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, tetapi merupakan media intelektual yang menghubungkan santri dengan literatur hukum ekonomi Islam.

Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hukum ekonomi syariah di Pesantren Al Anwar Pacitan juga merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi Islam. Santri diharapkan tidak hanya mampu membaca kitab kuning, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks ekonomi masa kini. Penguatan kurikulum yang mengombinasikan aspek linguistik dan fikih muamalah menjadi langkah strategis yang dilakukan Pesantren Al Anwar dalam menjawab tantangan tersebut. Integrasi semacam ini juga memperkuat kapasitas santri untuk melakukan *istinbath* hukum, memahami perbedaan pendapat ulama, serta menafsirkan berbagai ketentuan syariah secara lebih mendalam. Dengan demikian, kemampuan bahasa Arab menjadi jembatan keilmuan yang menghubungkan santri dengan teks-teks klasik dan kontemporer yang menjadi dasar penyusunan hukum ekonomi syariah.

Selain itu, keberhasilan santri dalam memahami hukum ekonomi syariah sangat bergantung pada kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Di Pesantren Al Anwar Pacitan, pengajaran bahasa Arab dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari *nahwu*, *sharaf*, *muthala'ah*, hingga *khat* dan *insya'*. Pendekatan komprehensif tersebut memungkinkan santri untuk tidak hanya memahami struktur bahasa secara tekstual, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna secara kontekstual. Dalam praktik pembelajaran, ustadz biasanya menghubungkan materi linguistik dengan contoh-contoh akad muamalah, analisis teks fikih, hingga pemahaman terhadap pendapat para fuqaha. Pendekatan integratif ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri terhadap bahasa Arab, tetapi juga mempercepat proses internalisasi konsep-konsep ekonomi syariah dalam diri mereka.

Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan juga memiliki karakter khas sebagai lembaga yang memadukan metode tradisional *bandongan* dan *sorogan* dengan metode pembelajaran modern. Hal ini membuka ruang bagi integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan studi hukum ekonomi syariah melalui diskusi, kajian kitab, presentasi kelompok, maupun studi kasus. Misalnya, ketika santri mempelajari bab jual beli dalam kitab fikih, ustadz sering kali mengaitkannya dengan fenomena ekonomi modern seperti jual beli online, fintech, atau koperasi syariah. Kegiatan semacam ini membuat santri tidak hanya menguasai secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis realitas kontemporer berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi alat intelektual utama dalam menggali makna, memahami dalil, dan merumuskan hukum yang sesuai perkembangan zaman.

Lebih jauh, pondok pesantren sebagai pusat transmisi ilmu keislaman berkontribusi besar terhadap penyebaran pemahaman ekonomi syariah di masyarakat. Santri yang memiliki kemampuan bahasa Arab serta memahami hukum ekonomi syariah dengan baik akan mampu menjadi agen edukasi di tengah masyarakat. Mereka dapat memberikan pencerahan terkait transaksi halal-haram, prinsip keadilan, riba, gharar, serta praktik muamalah yang sesuai syariah. Keberadaan mereka sangat penting mengingat masih banyak masyarakat yang belum memahami secara tepat konsep dan praktik ekonomi syariah, termasuk dalam transaksi sehari-hari. Dalam konteks inilah, Pesantren Al Anwar Pacitan mengambil posisi strategis untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya ahli dalam kitab kuning, tetapi juga kompeten dalam memberikan solusi terhadap problematika ekonomi Islam.

Dari sudut pandang akademik, kajian mengenai peran bahasa Arab dalam pemahaman hukum ekonomi syariah di pesantren masih relatif jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian lebih banyak berfokus pada efektivitas pembelajaran bahasa Arab, pengajaran kitab kuning, atau analisis kurikulum pesantren secara umum. Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana bahasa Arab digunakan sebagai media penguatan pemahaman terhadap hukum ekonomi syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengisi kekosongan literatur tersebut, khususnya di konteks pesantren yang sedang melakukan modernisasi kurikulum. Pesantren Al Anwar Pacitan menjadi objek yang relevan karena memiliki komitmen kuat terhadap pembelajaran bahasa Arab serta pengembangan kajian ekonomi syariah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana bahasa Arab berperan sebagai media dalam membantu santri memahami hukum ekonomi syariah di Pesantren Al Anwar Pacitan. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan materi fikih muamalah, strategi pedagogik yang digunakan ustadz dalam mengaitkan kedua disiplin tersebut, serta hambatan dan peluang yang muncul dalam proses

pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran integratif, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pesantren yang ingin mengembangkan kurikulum serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam konteks pengembangan pendidikan pesantren dan penguatan ekonomi syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, serta konteks penggunaan bahasa Arab sebagai media pemahaman hukum ekonomi syariah di Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, praktik pembelajaran, serta pengalaman langsung para ustadz dan santri dalam proses integrasi pembelajaran bahasa Arab dan fikih muamalah. Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan, dengan fokus pada kelas-kelas pengajaran bahasa Arab dan kajian kitab fikih muamalah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran, kitab-kitab rujukan, serta perangkat kurikulum. Informan terdiri dari ustadz pengampu bahasa Arab, ustadz fikih muamalah, serta santri senior yang aktif dalam kajian kitab kuning.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Kase dkk., 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait integrasi bahasa Arab dan hukum ekonomi syariah dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi deskriptif untuk memetakan pola dan temuan penelitian. Sementara itu, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan memadukan temuan empiris dengan teori-teori pendukung guna menghasilkan interpretasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas dan objektivitas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian mendalam menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan menjadi fondasi utama dalam memahami konsep-konsep hukum ekonomi syariah. Santri yang memiliki kemampuan *qir'ah* (membaca kitab), *tarkib* (analisis gramatikal), dan *mufradāt* (kosa kata khusus fikih) cenderung lebih mudah memahami konsep muamalah seperti *akad*, *syarat*, *rukun*, dan *'illah* hukum. Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas yang dikutip oleh (abu Bakar, 2025) menyatakan bahwa bahasa Arab bukan

sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan medium epistemologis untuk memahami ilmu-ilmu Islam secara autentik.

Dalam kegiatan *bandongan* dan *sorogan*, ustadz terlihat konsisten mengaitkan struktur bahasa Arab dengan pemahaman hukum ekonomi syariah. Misalnya, ketika membahas akad *murabahah*, ustadz menjelaskan struktur kalimat dalam kitab *Fathul Qarib* dan mengaitkan makna kosa kata dengan praktik transaksi modern. Pembelajaran ini mencerminkan teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan pentingnya menghubungkan materi bahasa dengan konteks kehidupan nyata agar makna lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Santri juga terbantu melalui pendekatan *qawa'id wa tarjamah* dalam memahami istilah fikih muamalah. Metode ini memungkinkan santri menerjemahkan kalimat secara gramatikal sekaligus memahami makna terminologis. Menurut teori konstruktivisme, pemahaman bahasa harus dibangun melalui proses interaksi sosial dan bimbingan ahli (Salsabila & Muqowim, 2024). Hal ini tampak jelas dalam pembelajaran di Al Anwar, di mana ustadz membantu santri memahami istilah yang berpotensi multitafsir, seperti *gharar*, *riba*, dan *maslahah*.

al-Attas menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan medium epistemologis yang tidak hanya menyampaikan makna leksikal, tetapi juga melestarikan konsep-konsep Islam yang bersifat otentik (abu Bakar, 2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Zahid dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan *qirā'ah* dan *tarkib* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan santri memahami kitab-kitab fikih muamalah. Dengan demikian, keterampilan linguistik yang kuat menjadi prasyarat utama bagi santri untuk memahami akad, rukun, dan prinsip dasar ekonomi syariah secara komprehensif.

Hasil penelitian ini juga berkesesuaian dengan teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata (Sambonu & Hardi, 2024). Implementasi metode *bandongan* dan *sorogan* di Al Anwar menunjukkan bagaimana ustadz menghubungkan teks klasik (*turās*) dengan praktik ekonomi modern seperti *murābahah*, *ijarah*, dan *musyārahah*. Penelitian (Alawi & Maarif, 2021) menemukan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kitab kuning mampu meningkatkan relevansi materi fikih bagi santri dan mempercepat pemahaman terhadap aplikasi hukum ekonomi syariah. Dengan demikian, pengaitan struktur bahasa dengan praktik muamalah modern memberikan ruang bagi santri untuk memahami konsep fikih tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara aplikatif.

Selain itu, pendekatan *qawā'id wa tarjamah* yang digunakan dalam pembelajaran di Al Anwar sejalan dengan teori konstruktivisme di mana pemahaman santri berkembang melalui bimbingan ahli (Suparlan, 2019). Metode ini terbukti membantu santri membangun pemahaman gramatikal sekaligus terminologis terhadap istilah fikih seperti *gharar*, *riba*, dan *maslahah*. Penelitian oleh (S. Aisyah,

2024) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa metode *qawā'id wa tarjamah* efektif dalam meningkatkan kemampuan santri membaca teks fikih muamalah secara kritis dan analitis. Dengan demikian, teori konstruktivisme dan temuan penelitian terdahulu memperkuat bahwa kombinasi penguasaan bahasa, pendekatan kontekstual, dan bimbingan intensif ustadz merupakan faktor utama keberhasilan pemahaman hukum ekonomi syariah di pesantren.

Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hukum ekonomi syariah di pesantren ini juga didukung oleh penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama. Kitab seperti *Al-Bajuri*, *Kifayatul Akhyar*, dan *Fathul Mu'in* berisi pembahasan muamalah dasar yang ditulis seluruhnya dalam bahasa Arab klasik. Menurut teori *authentic material* dalam pengajaran bahasa, paparan langsung terhadap teks asli dapat meningkatkan kemampuan linguistik sekaligus pemahaman konsep (N. Aisyah, 2019). Hal ini terbukti efektif, karena santri terbiasa membaca dan memahami langsung dalil-dalil hukum Akad berbasis teks Arab.

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi bahasa Arab dan ekonomi syariah menciptakan kemampuan analitis yang lebih baik pada santri (Roziqi & Firdaus, 2024). Mereka mampu membedakan antara makna literal dan makna hukum (*maqasid*) dari suatu istilah. Misalnya, santri dapat membedakan kata *bai'* secara bahasa (jual beli umum) dan secara istilah fikih (akad pertukaran harta berdasarkan syarat tertentu). Hal ini sesuai dengan teori *semantic field* (bidang makna) yang menjelaskan bahwa kosakata memiliki makna berlapis yang harus dipahami berdasarkan konteks disiplin ilmu.

Dalam praktik pembelajaran, ustadz sering mengaitkan teks Arab klasik dengan isu ekonomi modern seperti transaksi digital, sistem pembayaran elektronik, dan fintech syariah. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Abdullah Saeed tentang *contextualist approach*, yaitu memahami nash fikih dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial ekonomi kontemporer (Solahudin, 2018). Santri menjadi lebih mudah menginternalisasi konsep syariah karena materi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif.

Penelitian (Rozaanah & Indra, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan teks Arab klasik dalam pembelajaran fikih muamalah membantu santri memahami konsep akad secara lebih komprehensif karena mereka berlatih mengakses dalil langsung dari sumbernya. Temuan tersebut menguatkan hasil studi ini, bahwa kitab seperti *Al-Bajuri* dan *Kifayatul Akhyar* memainkan peran strategis dalam menguatkan pemahaman syariah berbasis teks asli.

Kosakata memiliki hubungan makna berlapis, yang hanya dapat dipahami melalui konteks disiplin ilmu tertentu (Rozaanah & Indra, 2025). Dalam penelitian (Abdullah dkk., 2022) dipaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dikaitkan dengan fikih muamalah meningkatkan kepekaan semantik santri terhadap istilah hukum sehingga mereka tidak hanya memahami arti literal, tetapi juga makna

terminologis. Hal serupa tampak pada temuan penelitian ini, ketika santri mampu membedakan definisi *bai'* secara bahasa sebagai “pertukaran umum” dan secara syar’i sebagai “akad jual beli dengan syarat tertentu”, sehingga menunjukkan penguatan analisis linguistik sekaligus pemahaman fikih.

Di sisi lain, praktik pembelajaran yang menghubungkan teks klasik dengan fenomena ekonomi kontemporer sejalan dengan pendekatan contextualist Abdullah Saeed, yang menekankan bahwa pemahaman hukum harus mempertimbangkan konteks sosial modern. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam, seperti studi oleh Nur Kholis (2022) yang menemukan bahwa integrasi konteks modern dalam kajian fikih meningkatkan relevansi pemahaman peserta didik terhadap isu ekonomi digital. Temuan penelitian Anda konsisten dengan hasil-hasil tersebut: santri menjadi lebih mudah menginternalisasi konsep hukum ekonomi syariah karena pembelajaran tidak berhenti pada wacana normatif, melainkan dikaitkan dengan praktik seperti fintech, pembayaran elektronik, hingga transaksi digital syariah. Pendekatan kontekstual ini memperkuat literasi hukum ekonomi syariah sekaligus kompetensi bahasa Arab santri.

Namun, penelitian ini juga menemukan kendala dalam integrasi tersebut. Beberapa santri kesulitan memahami istilah fikih yang memiliki banyak makna (musytarak) seperti *amanah*, *rahn*, atau *sharf*. Kesulitan ini mengikuti kritik dalam teori *lexical gap*, yaitu ketika kemampuan kosakata tidak sebanding dengan kompleksitas materi. Oleh karena itu, ustadz memberikan tambahan materi mufradat muamalah tiap pertemuan untuk memperkaya kompetensi bahasa Arab santri.

Hambatan lain adalah perbedaan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Santri tingkat awal sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat (tarkib) yang kompleks dalam kitab fikih muamalah. Menurut teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition) dari Krashen, keberhasilan memahami bahasa sangat ditentukan oleh *input* yang dapat dipahami (*comprehensible input*). Oleh karena itu, ustadz menerapkan tahapan bertahap: mulai dari teks sederhana, ringkasan kitab, hingga kitab aslinya. Meski terdapat kendala, integrasi pembelajaran ini terbukti meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum ekonomi syariah. Banyak santri yang mampu mendeskripsikan perbedaan antara akad halal dan haram, mendiskusikan konsep riba, hingga menganalisis keabsahan transaksi modern seperti *e-commerce* berdasarkan kitab fikih. Hal ini menguatkan teori *integrated curriculum*, yang menjelaskan bahwa penggabungan dua disiplin ilmu dapat meningkatkan kompetensi kognitif dan praktik peserta didik secara signifikan.

Bahasa Arab berperan sebagai pintu utama dalam memahami hukum ekonomi syariah di Pesantren Al Anwar Pacitan, karena seluruh konsep muamalah klasik maupun kontemporer bersumber dari teks-teks berbahasa Arab. Integrasi antara kemampuan linguistik dan kajian fikih membuat santri tidak hanya mampu membaca

dan menerjemahkan teks, tetapi juga menafsirkan maksud hukum yang terkandung di dalamnya. Proses ini menghasilkan pemahaman yang lebih holistik, di mana aspek bahasa dan substansi hukum berjalan seiring. Selain itu, pendekatan integratif ini memperkuat kemampuan berpikir analitis santri, terutama ketika mereka harus menafsirkan istilah teknis seperti *bai'*, *ijarah*, atau *mudharabah* yang memiliki makna linguistik dan makna syar'i yang berbeda. Dengan demikian, kedalaman penguasaan bahasa Arab berkontribusi langsung pada ketepatan pemahaman hukum ekonomi syariah.

Integrasi pembelajaran tersebut juga membentuk kecakapan praktis yang relevan dengan perkembangan ekonomi Islam di era modern. Santri tidak hanya memahami teori muamalah dalam bentuk normatif, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan praktik aktual seperti transaksi digital, layanan fintech syariah, dan instrumen keuangan Islam kontemporer. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pesantren lain bahwa model pembelajaran integratif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas literasi ekonomi syariah berbasis teks sumber. Dengan memasukkan bahasa Arab sebagai fondasi utama, pesantren dapat mencetak lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus siap terjun di masyarakat. Hal ini sangat relevan mengingat kebutuhan masyarakat terhadap ahli ekonomi syariah yang tidak hanya memahami praktik modern, tetapi juga mampu memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip fikih klasik yang autentik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran fundamental sebagai media utama dalam memahami hukum ekonomi syariah di Pondok Pesantren Al Anwar Pacitan. Penguasaan bahasa Arab baik dalam aspek *nahwu*, *sharaf*, kosa kata muamalah, maupun kemampuan membaca kitab terbukti menjadi penentu utama tingkat pemahaman santri terhadap konsep-konsep fikih muamalah. Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hukum ekonomi syariah yang diterapkan ustadz melalui metode *bandongan*, *sorogan*, diskusi kontekstual, serta analisis teks fikih klasik dan kontemporer berhasil memperkuat kemampuan analitis santri dalam menerjemahkan konsep ekonomi syariah ke dalam praktik nyata. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan literasi kitab dan kompleksitas istilah hukum, pendekatan integratif ini tetap terbukti efektif dalam membentuk pemahaman santri yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan perkembangan ekonomi Islam modern.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pesantren terus memperkuat integrasi pembelajaran bahasa Arab dan fikih muamalah melalui penyusunan kurikulum yang lebih sistematis, penyediaan materi kosa kata muamalah yang terstruktur, serta peningkatan kemampuan pedagogik ustadz dalam mengaitkan teks klasik dengan fenomena ekonomi kontemporer. Pesantren juga perlu menyediakan

pelatihan tambahan bagi santri dengan kemampuan bahasa Arab dasar agar kesenjangan pemahaman dapat diminimalkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran modern seperti modul digital, studi kasus transaksi aktual, dan kajian kitab kontemporer ekonomi syariah dapat memperkaya proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih luas model integrasi pembelajaran ini pada berbagai jenis pesantren, sehingga dapat diperoleh model yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam penguatan literasi ekonomi syariah di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., Asni, F., & Syarbaini, K. M. (2022). An Analysis Of Arabic Language Syllabus Appropriateness Level In The Faculty Of Muamalat And Islamic Finance KUIPs: Analisis Tahap Kewajaran Silibus Bahasa Arab Di Fakultas Muamalat Dan Kewangan Islam (FMKI) KUIPs. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 26(1), 1–14.
- abu Bakar, M. Y. (2025). Maharah Kalam Dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 26–37.
- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Aisyah, N. (2019). *The effect of using authentic materials on reading comprehension across secondary cognitive learning styles*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, S. (2024). Implementasi Metode Qowa'id wa Tarjamah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Lumajang. *Al-Ahruf (Journal for Arabic and Linguistics Education)*, 2(01), 65–79.
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 4(2), 214–230.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Hanik, N. (2020). Perspektif ekonomi syariah dalam sistem pembiayaan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(1), 62–77.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.

-
- Nuryakin, R. A., SE, M., Meiliani, E., S IP, M., Karim, A., Suhada, H. W., Sisi Amalia, S. E., Eko Sudarmanto, S. E., Muhammad Faishol, M. E., & Kamaluddin, S. S. (2024). *KONTRIBUSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Parida, A., Nurlaela, N., Tatang, T., & Susiawati, I. (2025). Metode Penyusunan Kamus Bahasa Arab: Kajian Teoritis dan Aplikatif. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 063–075.
- Rozaanah, R., & Indra, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Tematik Berbasis Hukum Ekonomi Syariah. *SALSABIL: Journal of Sharia and Economic Law*, 1(1), 47–62.
- Roziqi, M. A., & Firdaus, M. (2024). *Bahasa Arab Untuk Ekonomi Syariah*. UMMPress.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sambonu, A. Y., & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5033–5044.
- Solahudin, M. (2018). Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed Dalam Memahami Al-Qur'an. *Qof*, 2(1), 50–64.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Zahid, A., Khoiruddin, K., Mahrus, E., & Usman, U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Al-Miftah lil-Ulum Terhadap Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qarib Santri Pondok Pesantren. *Hikmah*, 21(1), 147–164.